

PENERAPAN TERAPI RELAKSASI BENSON UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA DI RS PMC RUANG MELATI

Aprillia Dea Insani Saragih¹, Fitri Ariani²

¹²Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Pekanbaru Medical Center

E-mail: aprilliasaragih414@gmail.com

Abstract

Childbirth is a stage in which the product of conception is expelled from the body of a pregnant woman. When the condition of the mother and fetus does not permit normal delivery, a Caesarean section (CS) is chosen. Pain management for clients with Caesarean Sections involves pharmacological treatment. Analgesics are used to relieve pain, which are divided into two groups: non-narcotic analgesics and narcotic analgesics. One of the analgesics given is paracetamol, which can relieve pain for 6 hours. Pharmacological pain control is usually effective for moderate and severe pain. However, pharmacological administration does not aim to improve the client's ability to control their pain. Therefore, a combination of pharmacological and non-pharmacological pain control is needed to reduce pain sensations and shorten the recovery period. The results of the study showed that two respondents after receiving therapy had the same intensity/did not experience a decrease, the cause could be due to the different pain perception responses of each individual, which depend on age, environment, and experience.

Keywords: *Pregnant women, caesarean section, pain*

Abstrak

Persalinan merupakan suatu tahap dimana hasil konsepsi dikeluarkan dari dalam tubuh ibu hamil, saat kondisi ibu dan janin tidak memungkinkan untuk persalinan normal maka dipilih jenis persalinan sectio caesarea (SC). Penatalaksanaan nyeri klien dengan Sectio Caesarea berupa penanganan farmakologi, untuk menghilangkan nyeri digunakan analgesik yang terbagi menjadi dua golongan yaitu analgesik non narkotik dan analgesik narkotik. Salah satu analgesik yang diberikan adalah paracetamol yang mampu menahan nyeri selama 6 jam. Pengendalian nyeri secara farmakologi biasanya efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian, pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya, sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang. Hasil penelitian terdapat dua responden setelah mendapatkan terapi intensitasnya masih sama/ tidak mengalami penurunan, penyebabnya bisa karena respon persepsi nyeri dari masing-masing individu yang berbeda tergantung usia, lingkungan dan pengalaman

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism checker no 234

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: Ibu Hamil, <i>sectio caesarea</i> , Nyeri,	
---	--

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu tahap dimana hasil konsepsi dikeluarkan dari dalam tubuh ibu hamil, saat kondisi ibu dan janin tidak memungkinkan untuk persalinan normal maka dipilih jenis persalinan *sectio caesarea* (SC) (Ratnawati & Utari, 2022). SC merupakan suatu prosedur operasi yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding rahim yang masih utuh kepada ibu hamil yang bertujuan melahirkan dan mengeluarkan bayi serta menyelamatkan nyawa ibu dan bayi (Nurjaya et al., 2022). Persalinan *Sectio caesarea* dapat berakibat ibu menjadi tidak dapat mandiri karena nyeri yang diakibatkan oleh operasi, dan karena adanya nyeri pada sayatan, ibu akan mengalami mobilisasi yang terbatas, menunda untuk menyusui, sehingga berakibat rendahnya tingkat keberhasilan dalam menyusui pada ibu post operasi *sectio caesarea* (Hu et al., 2020).

Indikasi medis dilakukannya *Sectio Caesaria* ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor janin dan faktor ibu. Faktor dari janin meliputi bayi terlalu besar, kelainan letak janin, ancaman gawat janin, janin abnormal, factor plasenta, kelainan tali pusat dan bayi kembar. Sedangkan faktor ibu terdiri atas usia, jumlah anak yang dilahirkan, keadaan panggul, penghambat jalan lahir, kelainan kontraksi lahir, ketuban pecah dini (KPD), dan pre eclampsia (Hutabalian, 2011).

Masalah keperawatan yang biasanya muncul pada klien dengan *Sectio Caesarea* yaitu, Ketidakefektifan bersihan jalan nafas, Nyeri akut, Ketidakefektifan pemberian ASI, Gangguan eliminasi urine, Gangguan pola tidur berhubungan dengan kelemahan, Resiko infeksi berhubungan dengan adanya jaringan terbuka, Defisit perawatan, Konstipasi, Resiko syok (hipovolemik), Defisiensi pengetahuan: Perawatan post partum berhubungan dengan kurangnya informasi tentang penanganan post partum. (Nurarif & Hardhi Kusuma 2015).

Penatalaksanaan nyeri klien dengan *Sectio Caesarea* berupa penanganan farmakologi, untuk menghilangkan nyeri digunakan analgesik yang terbagi menjadi dua golongan yaitu analgesik non narkotik dan analgesik narkotik. Salah satu analgesik yang diberikan adalah paracetamol yang mampu menahan nyeri selama 6 jam (Moriarty, 2016). Pengendalian nyeri secara farmakologi biasanya efektif untuk nyeri sedang dan berat. Namun demikian, pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya, sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang (Jin Juying, 2016). Intervensi non farmakologi dalam penurunan nyeri dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu, massage atau sentuhan, pergerakan atau posisi maternal, teknik relaksasi benson, teknik relaksasi nafas dalam, terapi musik dan audioanalgesik.

Relaksasi bisa digunakan pada skala nyeri ringan maupun sedang dalam menurunkan nyeri. Biasanya pasien yang sudah paham tentang teknik relaksasi mungkin hanya perlu mengingatkan saja dan menyuruh mempraktekkannya secara berulang-ulang jika nyeri muncul. Tujuan utama dalam relaksasi yaitu untuk membantu seseorang menjadi nyaman dan rileks, dapat memperbaiki berbagai aspek yaitu aspek kesehatan fisik. Disamping itu ada beberapa manfaat lain yakni ketentraman batin, berkurangnya rasa cemas, detak jantung normal, mengurangi tekanan darah, kesehatan mental menjadi lebih baik dan daya ingat menjadi lebih baik (Metasari & Sianipar, 2018).

Teknik Relaksasi Benson adalah salah satu jenis yang diciptakan oleh Herbert Benson, yaitu seorang ahli peneliti dari fakultas kedokteran Harvard yaitu mengkaji efektifitas doa dan meditasi. Kata-kata tertentu yang diucapkan dengan cara berulang-ulang yang menyertakan unsur keyakinan keimanan terhadap agama dan tuhan yang maha kuasa agar menjadi relaksasi yang rileks dan nyaman jika dibandingkan melakukan relaksasi tanpa menyertakan unsur

keyakinan tersebut

METODE

Penelitian studi kasus ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel (Zellatifanny & Mudjiyanto 2018).

HASIL

A. Gambaran Kasus

Penelitian studi kasus ini mengambil kasus pada ibu section caesarea di ruang kebidanan rumah sakit pekanbaru medical center. Penelitian mengambil sejumlah 4 pasien sebagai responden dengan kriteria inklusi yaitu pasien section caesarea. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien section caesarea yang direncanakan pulang 1-3 hari post section caesarea. Penelitian mengambil lokasi penelitian di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center, dimulai dari tanggal 24 juli sampai dengan 26 juli 2025.

B. Analisa Data

a. Klien I

Data Subjektif :

- Klien mengatakan sangat nyeri di bagian post op skala nyeri 6
- Klien mengatakan bertambah jika bergerak dan kurang saat istirahat/ Tidur

Data Objektif :

- Pasien tampak Menahan nyeri
- Pasien tampak meringis
- Pasien tampak gelisah

Masalah Keperawatan : Nyeri Akut

b. Klien II

Data Subjektif :

- Klien mengatakan sangat nyeri di bagian post op skala nyeri 6
- Nyerimuncul terus menerus
- Klien mengatakan nyeri di area luka operasinya tidak menyebar kebagian lain

Data Objektif :

- Pasien tampak Meringis
- Pasien tampak Gelisah
- Pasien tampak menahan nyeri

Masalah Keperawatan : Nyeri Akut

c. Klien III

Data Subjektif :

- Klien mengatakan nyeri di bagian post op skala nyeri 7
- Klien mengatakan nyeri di area luka operasinya tidak menyebar kebagian lain
- Klien mengatan nyeri seperti di iris iris

Data Objektif :

- Pasien tampak gelisah
- Pasien tampak meringis
- Pasien tampak menahan nyeri

Masalah Keperawatan :Nyeri Akut

d. Klien IV

Data Subjektif :

- Klien mengatakan nyeri di bagian post op skala nyeri 7
- Klien mengatakan nyeri bertambah jika bergerak dan kurang saat istirahat

- Nyeri muncul terus menerus

Data Objektif :

- Pasien tampak gelisah
- Pasien tampak meringis
- Pasien tampak menahan nyeri

Masalah Keperawatan : Nyeri Akut

C. Diagnosa Keperawatan :

Berdasarkan kasus ini, masalah keperawatan yang muncul pada klien 1, klien 2, klien 3, dan klien 4. Adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (Prosedur fisik) dibuktikan dengan mengeluh nyeri skala 6- 7, klien tampak meringis dan gelisah.

D. Intervensi Keperawatan

Dalam penyusunan intervensi keperawatan, penulis menggunakan rencana keperawatan yang telah disusun oleh SIKI, dalam hal ini setiap rencana keperawatan dikembangkan berdasarkan teori yang dapat diterima secara logis dan sesuai dengan kondisi klien.

Tahap perencanaan pada kasus didasarkan pada prioritas masalah yang sebelumnya telah dilakukan pelaksanaan analisa data yang yaitu analisis intervensi Nyeri Akut ialah Manajemen Nyeri (1.08238), Observasi : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, Identifikasi respons nyeri non verbal, Identifikasi faktor yang memberatkan dan memperberat nyeri, Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri, Identifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri, Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup, Monitor keberhasilan terapi komplementer yang sudah diberikan, Monitor efek samping penggunaan analgetik. Terapeutik : Berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri (mis. Terapi relaksasi benson Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri (mis. Suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan), Fasilitasi istirahat dan tidur, pertimbangkan jenis dan sumber nyeri dalam pemilihan strategi meredakan nyeri. Edukasi: Jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri, Jelaskan strategi meredakan nyeri, Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, Anjurkan menggunakan analgetik secara tepat, Ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.

E. Implementasi Keperawatan Dan Evaluasi Keperawatan

Implementasi penerapan terapi bagapule ini dilakukan selama 3 hari berturut - turut dalam satu minggu untuk menurunkan nyeri pada keempat pasien dengan hipertensi. Implementasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 juli 2025 sampai dengan hari Sabtu, 26 juli tanggal dan Intervensi dilakukan satu kali sehari. Setiap kali melakukan implementasi, klien dan peneliti melakukan kontrak waktu sebelum pasien melakukan intervensi penerapan terapi relaksasi benson dan melakukan pengukuran skala nyeri pasien dilembar observasi pretest, setelah 10-15 menit pasien melakukan intervensi.

F. Evaluasi

Merupakan hasil respon dari pasien terhadap implementasi yang dilakukan. Evaluasi dibagi menjadi empat bagian yaitu subjektif yang berisikan data-data yang dipaparkan oleh pasien, sedangkan data objektif adalah data yang ditunjukkan dengan Tindakan atau perilaku pasien. Adapun evaluasi dilakukan selama 1 x sehari selama 3 hari implementasi diberikan diukur dengan menggunakan skala numerik dan ekspresi nyeri.

Sebelum dan sesudah penerapan teknik relaksasi benson adalah Klien 1: Sebelum 6 Setelah 2, Klien : 2 Sebelum 6 Setelah 1, Klien: 3 Sebelum 7 Setelah 1, Klien: 4 Sebelum 7 Setelah 1.

G. Evidence Based Nursing (EBN)

Intervensi pada penelitian ini mengikuti intervensi yang ada pada penelitian Novadhila Purqanimtyas, Masuroh, S. SiT, M, kes (2020) mengenai efektifitas pemberian Terapi Penerapan teknik relaksasi benson terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post section caesarea di Ruang flamboyant 1 RSUD. Menurut Teknik relaksasi benson adalah

salah satu jenis yang diciptakan oleh Hebrt benson, yaitu seorang ahli peneliti dari fakultas kedokteran Hervand yaitu mengkaji penerapan doa dan meditasi. Kata-kata tertentu yang diucapkan dengan berulang-ulang yang menyrtakan unsur keyakinan keimanan terhadap agama dan Tuhan maha kuasa agar menjadi relaksasi rileks dan nyaman jika dibandingkan melakukan relaksasi tanpa menyertakan unsur keyakinan tersebut. Keberhasilan dalam melakukan Teknik relaksasi benson trdapat 4 elemen yangmendasarinya yaitu ada lingkungan yang tidak ramai (tenang), pasien dapat merelaksasikan otot-otot tuuh selama 10 menit dan berfikit hal positif agar berpanduan antara relaksasi dan berpanduan antara faktor fisiologis atau keyakinan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terdapat dua responden setelah mendapatkan terapi intensitasnya masih sama/ tidak mengalami penurunan, penyebabnya bisa karena respon persepsi nyeri dari masing-masing individu yang berbeda tergantung usia, lingkungan dan pengalaman, seperti yang di ungkapkan oleh Syahriyani (2010), perbedaan tingkat nyeri yang dipersepsikan oleh pasien disebabkan oleh kemampuan sikap individu dalam merespon dan mempersepsikan nyeri yang dialami. Kemampuan mempersepsikan nyeri dipengaruhi oleh beberapa faktor dan berbeda diantara individu. Tidak semua orang terpajan terhadap stimulasi yang sama mengalami intensitas nyeri yang sama. Sensasi yang sangat nyeri bagi seorang mungkin hampir tidak terasa bagi orang lain. Riwayat kehamilan dari ke dua pasien adalah kehamilan yang pertama sehingga pasien belum punya pengalaman terhadap proses melahirkan maupun operasi sectio caesarea. Seperti yang diungkapkan oleh Alimun (2010) Individu yang mempunyai pengalaman multipel dan berkepanjangan dengan nyeri akan lebih sedikit gelisah dan lebih toleran terhadap nyeri dibanding orang yang hanya mengalami sedikit pengalaman tersebut.

Cara pengobatan ini merupakan pembagian pengobatan spritual. Pada tehnik ini pengobatan sangat fleksibel dapat dilakukan dengan bimbingan mentor, bersama-sama atau sendiri. Tehnik ini merupakan upaya untuk memusatkan perhatian pada suatu fokus yang menyebut berulang-ulang kalimat ritual dan menghilangkan berbagai pikiran yang mengganggu

Tehnik pengobatan ini dapat dilakukan setengah jam 2 kali sehari (Sanjaya, J., 2015). Teknik Relaksasi Benson merupakan teknik latihan nafas. Dengan latihan nafas yang teratur dan dilakukan dengan benar, tubuh akan menjadi lebih rileks, menghilangkan ketegangan saat mengalami stress dan bebas dari ancaman.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan enelitian lebih lanjut terkait teknik relasasi benson sebagai penurunan rasa nyeri pada pasien sectio caesarea.

2. Bagi Institut Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi kepustakaan dalam mata kuliah keperawatan maternitas

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait pelaksanaan implementasi keperawatan tentang manfaat teknik relaksasi benson pada masalah penurunan nyeri pada pasien sectio caesarea.

4. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu contoh intervensi mandiri tenaga medis dalam penatalaksanaan teknik relaksasi benson pada pasien sectio caesarea ataupun pasien post operasi lainnya di Rumah Sakit Pertamina Dumai

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmayo, S., & Suharti. (2013). Konsep dan aplikasi manajemen nyeri persalinan (persalinan tanpa nyeri berlebihan). Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Novitasari, D., & Aryana, K.O. (2013). Pengaruh tehnik relaksasi benson terhadap penurunan tingkat stres lansia di unit rehabilitas sosial wening wardoyo ungaran.
- Benson dan Proctor. (2011). Dasar-Dasar Respon Relaksasi: Bagaimana Menghubungkan Respon Relaksasi Dengan Keyakinan Pribadi Anda (Ahli Bahasa oleh Nurhasan. Bandung: Kaifah
- Datak, Gad. (2008). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Nyeri pada Pasca Bedah Pada Pasien Transurethral Resection of The Prostate. RSU Pusat Fatmawati Jakarta: FIK UL.
- Novitasari, D. & Aryana, K. O. (2013). Pengaruh Tehnik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Tingkat Stres Lansia di Unit Rehabilitas Sosial Wening Wardoyo Ungaran. J.Keperawatan Jiwa, 1(2): 186-295.
- PPNI. (2018). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNL (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Azizah, M., Wahyuni, Y. S., Rendowaty, A., Patmayuni, D., & Pranata, L. (2023). Edukasi pola hidup sehat dan pemeriksaan biomedis kadar asam urat pada lansia. Health Community Service, 1(1),
- American Music Therapy Association (2009). Definition and Quotes about Music Therapy <http://www.musictherapy.org/quotes.html> (diakses tanggal 17 April 2019)
- Andarmoyo, S. (2013). Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Ar- Ruzz
- Ani Astuti, Diah Merdekawati.(2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. Volume 10 No.3. <http://dx.doi.org/xxxxx/JIT.2008.350-526>. diakses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Black L.M. & Hawk, J.H. (2014). Medical-surgical nursing clinical management for positive outcomes. (7th Ed). St.Louis, Missouri : Elsevier Saunders
- Brunton, L., K.Parker, D. Blumenthal, L. Buxton. (2008). Goodman & Gilman's Manual of Pharmacology and Therapeutic. NewYork : McGrawHill
- Bobak, IM, Lowdermilk, dl Jensen, MD & Perry. (2004). Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. EGC : Jakarta.Companies,Inc.
- Camphel, Neil A. (2009). Biologi Jilid 2 Edisi 5.Erlangga :Jakarta
- Cunningham, dkk. (2012). Obstetri Williams volume 2 edisi 23. Jakarta: EGC

- Dewi Y., dkk. (2007). Operasi Caesar, Pengantar dari A sampai Z. EDSA Mahkota. Jakarta
- Djohan. (2006). Terapi Musik Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Galangpress Dofi, Bellavia A. (2010). Psikologi Musik Terapi Kesehatan. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Eka, Erwin .(2009). Pusat Riset Terapi Musik dan GelombangOtak, Indonesia, <http://www.terapimusik/2desember2013.com>
- Ernawati, Hartati dan Hadi. (2010). Terapi relaksasi terhadap nyeri disminore pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah semarang.<http://jurnal.Unimus.ac.id/index.phppsn12012010/article/view/54> diperoleh tanggal 14 maret 2019.
- Fitri, Milla., Mira Trisyani., & Ida Maryati. (2012). Hubungan Intensitas Nyeri Luka Sectio Caesarea dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Partum Hari ke-2 di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang. Bandung: FIK Universitas Padjajaran.
- Good, M. et al., (2010). Supplementing Relaxion and Music For Pain AfterSurgery. July/august 2010, Vol 59, No 4.
- Guyton, A.C., dan Hall, J.E. (2008). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 11. Jakarta : EGC
- Harsono. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasca Bedah Abdomen Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Ade Mohammad Djoen Sintang. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Hartati, S & Maryunani, A.(2015). Asuhan Keperawatan Ibu Post Seksio Sesarea: Pendekatan Teori Model Selfcare dan Comfort. Cetakan Pertama. Jakarta: Trans Info Media
- Hidayat, Aziz Alimul. (2008).Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Indiarti, MT. (2009). Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan dan Perawatan Bayi. Yogyakarta : Diglossia Media.
- Ira Suarilah, Erna Dwi Wahyuni, Ryan Reza Falupi. (2014).Guided Imagery And Music (Gim) Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Berbasis Adaptasi Roy. Surabaya : Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- Kevin A. P. Here , Sakti O. Batubara , Angela Maryati Gatum.(2017). Efektifitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Primipara Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.Kupang : Fakultas Keperawatan STIKes CHMK Kupang.
- Kozier, B., & Erb. (2004). Fundamentals of nursing, concepts, process, and practice.New Jersey : Pearson education Inc.
- Kristiarini, D, dan Latifah, L. (2013).Pengaruh Teknik Relaksasi Autogenik Terhadap Skala Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea (SC) di RSUD Banyumas. Skripsi. Universitas Jendral Soedirman.
- Lemone, P., & Burke, M.K. (2008). Medical-surgical nursing. Critical thingking clien care. New Jersey : Pearson education INC.

Leveno, KJ, Cunningham, FG, Gant, NF, Alexander JM, Bloom, SL, Casey BM, Dashe, JS, Shffield, JS & Yost, NP. (2009). Panduan Ringkas Obstetri Williams, Edisi 21. Jakarta : EGC